

Khutbah Jum'at Masjid Nabawi
2 Jumadil Akhir 1445 H (15 Desember 2023)
"Kekasih Allah: Ibrahim, Sifat dan Keutamaannya"

Oleh: Syaikh Dr. Abdul Muhsin Al-Qasim *hafizhahullahu ta'ala*

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan meminta ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal perbuatan kita. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Kami bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, semoga shalawat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada beliau, keluarganya, dan para sahabatnya.

Amma ba'du.

Bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, dengan sebenar-benar takwa, dan awasilah Dia baik dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

Wahai kaum muslimin! Allah menciptakan makhluk dan menjadikannya sebagai khalifah di bumi. Dia meninggikan beberapa di antara mereka dengan tingkatan-tingkatan. Posisi tertinggi di antara mereka secara mutlak adalah para Rasul. Mereka adalah yang terpilih dari hamba-hamba Allah yang diberi salam oleh-Nya di dunia dan akhirat. Allah khususkan mereka dengan wahyu-Nya dan menjadikan mereka sebagai pengemban atas risalah-Nya. Di antara mereka, Allah memberikan kelebihan kepada beberapa di antaranya. Yang paling utama di antara mereka adalah Nabi kita Muhammad -shalallahu 'alaihi wa sallam-, kemudian Nabi Ibrahim -'alaihissalam-.

Allah telah banyak menyebut kisah-kisah tentang Nabi Ibrahim -'alaihissalam- dalam Kitab-Nya, mulai dari awal kehidupannya hingga akhirat. Allah memilihnya dari kalangan semua makhluk. Allah berfirman,

وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا

"Dan sungguh, Kami telah memilihnya (Ibrahim) di dunia ini." [Al-Baqarah: 130].

Sejak masa mudanya, Allah telah memberinya nikmat berupa akal yang lurus dan pandangan yang bijaksana. Allah berfirman,

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ

"Dan sungguh, sebelum dia (Musa dan Harun) telah Kami berikan kepada Ibrahim petunjuk." [Al-Anbiya: 51].

Allah memerintahkan kepadanya untuk berserah diri dan tunduk kepada-Nya. Ibrahim menjawab panggilan itu tanpa ragu,

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمِ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

"(Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), "Berserahdirilah!" Dia menjawab, "Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam." [Al-Baqarah: 131].

Allah menyatukan dalam dirinya sifat kejujuran dan kenabian. Ibrahim membenarkan perkataannya dengan keyakinan dan mengamalkannya dengan perbuatan. Allah berfirman,

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

"(Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang Nabi." [Maryam: 41].

Hatinya suci dari syirik, iri hati, kekurangan, dan celaan;

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

"(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci." [As-Saffat: 84]

Dia mendekat kepada Allah dengan menjunjung tauhid-Nya dan menyucikan diri dari menyembah selain-Nya;

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik." [Al-An'am: 79].

Ia diutus dan tidak ada seorang pun di muka bumi selainnya yang berserah diri kepada Allah. Beberapa dari kaumnya menyembah berhala, yang lain menyembah bintang-bintang, dan pemimpin mereka mengaku sebagai Tuhan. Dia mengajak mereka semua kepada Allah -Yang Maha Tinggi- ketika masih muda;

قَالُوا سَمِعْنَا فَئِي يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

"Mereka (yang lain) berkata, "Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim." [Al-Anbiya: 60].

Allah memberinya kekuatan argumen dengan akal dan ungkapan yang indah, tajam, dan singkat. Dia menghadap kepada mereka yang menyembah berhala dengan perkataan,

قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكَ إِذْ تَدْعُونَ أَوْ يَنْفَعُونَكَ أَوْ يَضُرُّونَ

"(Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah mereka mendengarmu ketika kamu berdoa (kepadanya)? Atau (dapatkah) mereka memberi manfaat atau mencelakakan kamu?" [Asy-Syu'ara: 72-73].

Dan dia berkata kepada ayahnya,

يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُعْنِي عَنْكَ شَيْئًا

"Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun?" [Maryam: 42].

Dan dia membantah mereka yang menyembah bintang-bintang dengan kepergiannya ketika tidak hadir,

قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفْلِينَ

"(Ibrahim) berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam." [Al-An'am: 76].

Dan dia menghadap kepada Namrud, yang mengklaim ketuhanan,

فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ

"Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat!" [Al-Baqarah: 258].

Dia adalah seorang yang banyak beribadah, selalu patuh dalam ketaatan kepada Allah;

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ

"Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah." [An-Nahl: 120].

Allah memerintahkannya untuk membangun Ka'bah dan berjanji kepadanya untuk menyucikan rumah tersebut dari perbuatan syirik. Allah memerintahkannya untuk memanggil manusia berhaji. Ibrahim mematuhi semua perintah tersebut dan diuji dengan nikmat, dan dia bersyukur atas nikmat-nikmat itu;

شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ

"Dia mensyukuri nikmat-nikmat-Nya." [An-Nahl: 121].

Allah juga mengujinya dengan cobaan, dan dia sabar menghadapinya. Pada masa mudanya, dia tidak diberikan keturunan, dan saat dia sudah tua dan di Syam, Allah memberinya Isma'il dari Hajar. Nabi Muhammad -shollallahu 'alaihi wa sallam- bersabda tentang Hajar, *"Dia adalah orang yang senang bermasyarakat."* (HR. Bukhari). Allah memerintahkan Ibrahim untuk meninggalkan Hajar dan bayi Isma'il di sebuah lembah yang tidak ada tanaman, air, atau manusia. Hajar berkata kepadanya, *"Allah yang memerintahkanmu melakukan ini?"* Ibrahim menjawab, *"Ya."* Hajar berkata, *"Maka Allah tidak akan menyia-nyikan kita."* (HR. Bukhari).

Ketika Isma'il mencapai usia di mana kebanyakan anak menyukai yang paling mereka sukai, Allah memerintahkan Ibrahim untuk menyembelih putranya, satu-satunya anaknya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ

"Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu." [As-Saffat: 102]

Meskipun ini akan memutuskan keturunannya, Ibrahim tetap mematuhi perintah Allah;

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَقَالَ لِلْحَبِيبِ

"Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (untuk melaksanakan perintah Allah)." [As-Saffat: 103].

Allah membebaskan Isma'il dengan kurban yang besar;

إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

"Sesungguhnya ini benar-benar ujian yang nyata." [As-Saffat: 106].

Ketika Ibrahim memanggil kaumnya untuk beriman kepada Allah, mereka membuat api besar untuk menyiksanya dan membakarnya. Namun, Allah berfirman,

يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَيَّ إِِبْرَاهِيمَ

"Wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim!" [Al-Anbiya: 69].

Allah menguji Ibrahim dengan perintah-perintah dan kehendak-Nya, dan Ibrahim memenuhi semuanya;

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna." [Al-Baqarah: 124].

Allah memuji Ibrahim sebagai orang yang banyak berdoa,

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ

"Ibrahim sungguh penyantun, lembut hati dan suka kembali (kepada Allah)."[Hud: 75].

Dia adalah nabi yang paling banyak berdoa dalam Al-Qur'an, dan hatinya penuh dengan pikiran baik kepada Allah dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan apa yang dimintanya;

وَأَدْعُو رَبِّي عَسَىٰ أَلاَّ أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا

"dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku."[Maryam: 48].

Dia berdoa untuk sesuatu yang tampaknya mustahil, yaitu agar lembah yang menakutkan di mana Ka'bah dibangun menjadi tempat yang aman dan agar orang-orang datang ke sana dan membawa buah dari segala sesuatu. Allah mengabulkan doanya, dan dia berdoa agar Allah memberikan kepadanya seorang anak yang saleh. Tidak ada nabi yang diutus setelahnya kecuali dari keturunannya. Dia berdoa agar Allah mengutus dari antara bukit-bukit tandus orang yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia. Allah mengutus Nabi Muhammad -shollallahu 'alaihi wa sallam- dari Makkah, dan Ibrahim berkata,

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

"Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka."[Al-Baqarah: 129].

Nabi -shollallahu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Aku adalah buah doa Ibrahim yang dikabulkan." (HR. Al-Hakim).

Ketika Nabi Muhammad -shollallahu 'alaihi wa sallam- melakukan Isra' Mi'raj, dia melihat Ibrahim -alaih salam- di langit ketujuh. Jibril -alaih salam- berkata, "Ini adalah ayahmu, sampaikan salam kepadanya." Rasulullah -shollallahu 'alaihi wa sallam- berkata, "Saya menyampaikan salam kepadanya, dan dia menjawab salam tersebut. Jibril berkata, 'Selamat datang kepada putra yang shalih dan nabi yang shalih.'" (HR. Bukhari).

Ibrahim -alaih salam- memohon kepada Allah untuk memperlihatkan kepadanya bagaimana Allah menghidupkan orang mati agar ia bisa mencapai keyakinan yang pasti melalui penglihatan. Allah memperlihatkankannya hal tersebut, bahkan Allah memperlihatkan kepadanya kerajaan langit dan bumi. Allah berfirman,

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi."[Al-An'am: 75]."

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Artinya, Kami perlihatkan kepadanya petunjuk dalam melihat penciptaan keduanya, menunjukkan kepada dia tentang keesaan Allah."

Dia berdoa kepada Rabbnya agar dijauhkan dari penyembahan berhala, dan akhirnya menjadi imam bagi orang-orang yang beriman. Dia memohon kepada Allah agar menjadikan baginya kenangan yang indah, seraya berkata,

وَأَجْعَلْ لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ

"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian" (QS. Asy-Syu'ara: 84).

Ibrahim -alaihis salam- berdoa agar Allah menjauhkannya dari menyembah berhala, dan dia menjadi imam bagi orang-orang yang beriman kepada tauhid. Dia juga berdoa agar Allah memberikan kepadanya nama yang baik. Dia dicintai oleh orang-orang yang memiliki berbagai keyakinan. Ibnu al-Qayyim -rahimahullah- berkata, "Semua orang dari berbagai agama sepakat untuk mengagungkannya, menghormatinya, dan mencintainya. Keturunan terbaik dari anak cucunya adalah Muhammad -shollallahu 'alaihi wa sallam-, yang menghormati, memuliakannya, dan menghormatinya." Selain itu, dalam doanya untuk keluarganya, Ibrahim menyertakan seluruh umat muslim untuk memohonkan ampunan di hari pembalasan.

Selain ibadahnya dan seruannya kepada manusia, Ibrahim -alaihis salam- sangat peduli terhadap kebaikan anak-anaknya. Dia mendidik mereka dalam tauhid dan mendidik mereka untuk mendirikan shalat. Dia selalu berdoa untuk mereka,

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu." [Al-Baqarah: 128],

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat." [Ibrahim: 40].

فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Dia menasihati mereka untuk tetap teguh dalam Islam, "Maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." [Al-Baqarah: 132].

Allah meninggikan statusnya dan keturunannya,

وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

"Dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia." [Maryam: 50].

Ibnu Jarir Ath-Thabari -rahimahullah- berkata, "Semua kelompok setuju untuk memuji mereka."

Allah menjadikan rumah Ibrahim sebagai tempat yang diberkahi dan mengabadikan kenangan mereka dalam kitab-Nya yang agung. Perbuatan mereka seperti sa'i antara Shafa dan Marwah, penyembelihan hewan kurban, dan air Zamzam adalah amalan yang tetap berlanjut hingga hari kiamat. Allah berfirman,

رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

"(Itu adalah) rahmat dan berkah Allah, dicurahkan kepada kamu, wahai ahlulbait! " [Hud: 73].

Ibrahim juga merupakan sosok yang penuh rahmat kepada manusia. Ketika malaikat memberitahunya bahwa mereka akan menghancurkan kaum Luth karena kejahatan homoseksual, dia berdebat agar mereka tidak dihancurkan dan mungkin akan bertobat. Malaikat berkata,

يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ

"Wahai Ibrahim! Tinggalkanlah (perbincangan) ini, sungguh, ketetapan Tuhanmu telah datang, dan mereka itu akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak." [Hud: 76].

Ibrahim memiliki akhlak yang luhur, dan Allah memuji kelemahlembutannya,

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ

"Ibrahim sungguh penyantun." [Hud: 75].

Ketika ayahnya mengancamnya dengan hukuman mati karena menentang penyembahan berhala, Ibrahim menjawab dengan lembut,

سَلَامٌ عَلَيْكَ

"Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu." [Maryam: 47].

Allah membalas kelembutan tersebut dengan janji ampunan,

سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي

"Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku." [Maryam: 47].

Ibrahim juga dermawan dan murah hati. Dia menyembelih seekor lembu gemuk untuk sedikit tamu,

فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ

"Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar)."[Adz-Dzariyat: 26]

Ibnu Baghowi -rahimahullah- berkata, "Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang terkumpul dalam suatu kaum."

Dasar dari agama adalah beribadah kepada Allah dan mengikhlaskan agama hanya untuk-Nya, serta menjauhkan diri dari menyembah selain-Nya. Ini adalah agama Ibrahim -alaihi salam-, yang Allah memerintahkan nabi kita -shollallahu 'alaihi wa sallam- untuk mengikutinya,

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), "Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik."[An-Nahl: 123].

Allah juga memerintahkan nabi-Nya -shollallahu 'alaihi wa sallam- untuk memberitahukan kepada manusia bahwa dia mengikuti agama Ibrahim,

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik"[An-An'am: 161].

Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wa sallam- ketika pagi hari, beliau bersabda:

"Kami bangun dalam keadaan fitrah Islam, dengan kalimat ikhlas, dan mengikuti agama Nabi kita Muhammad -shallallahu 'alaihi wa sallam-, dan mengikuti agama ayah kita Ibrahim, yang hanif, Muslim, dan bukan termasuk orang musyrik"(HR. Ahmad).

Allah memerintahkan semua manusia untuk mengikuti agama Ibrahim, Allah berfirman:

فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia tidaklah termasuk orang musyrik." (Ali Imran: 95).

Nabi Ibrahim -'alaihi salam- mematuhi semua perintah Allah dan memenuhi setiap kewajiban ibadah. Allah memuji Ibrahim dengan mengatakan:

وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى

"Dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji." (An-Najm: 37).

Sebagai balasan dari Allah, Ibrahim diberikan salam (keselamatan):

سَلَامٌ عَلَيَّ إِبْرَاهِيمَ

"Salamun 'ala Ibrahim" (As-Saffat: 109).

Allah memberkahi Ibrahim, sebagaimana disampaikan oleh Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam-, "Seperti yang telah Engkau berkahi Ibrahim" (HR. Al-Bukhari).

Allah memperlakukan Ibrahim dengan mulia dan lembut, sebagaimana dikatakan oleh Ibrahim -alaihi salam -:

إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا

"*Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.*" (Maryam: 47).

Allah menjadikan Ibrahim sebagai sahabat-Nya (khalil), dimana persahabatan merupakan derajat tertinggi kasih sayang, dan Allah menjadikannya sebagai imam bagi umat manusia:

إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا

"*Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.*" (Al-Baqarah: 124).

Allah juga menjadikan Ibrahim sebagai contoh bagi orang-orang beriman,

فَدَكَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةً حَسَنَةً فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

"*Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya.*" (Al-Mumtahanah: 4).

Setiap kali umat Islam menyelesaikan shalat, mereka mengingatkan Ibrahim dengan doa: "*Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim*" (Muttafaq 'alaih).

Perbuatan baiknya yang telah dilakukannya membuat rumah yang dibangunnya menjadi rindu oleh jiwa-jiwa:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ

"*Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul bagi manusia.*" (Al-Baqarah: 125).

Dalam peristiwa Isra Mi'raj, Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- berkata: "Ketika aku berada di sisi Ibrahim -'alaihi salam-, dia sedang bersandar pada Baitul Ma'mur" (HR. Muslim).

Manusia diperintahkan untuk mengambil Ibrahim sebagai panutan dan surat dalam Al-Qur'an di namai dengan namanya. Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- mencintai dan memberi nama anaknya dengan nama Ibrahim. Seorang lelaki datang kepada Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- dan berkata, "Wahai sebaik-baik makhluk!"

yang dimaksud adalah makhluk. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- menjawab, "Itu adalah Ibrahim" (HR. Muslim).

Al-Nawawi -rahimahullah- berkata, "Para ulama menyatakan bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- mengucapkan ini sebagai bentuk kerendahan hati dan penghormatan kepada Ibrahim, karena kedekatan hubungan dan ketuaan beliau, karena sebenarnya, Nabi kita - shallallahu 'alaihi wa sallam - adalah yang paling utama."

Nabi kita -shallallahu 'alaihi wa sallam- adalah yang paling mirip dengan Ibrahim, beliau bersabda: "Para nabi telah dikumpulkan untukku, dan aku melihat Ibrahim -'alaihi salam- sehingga aku melihat dia adalah yang paling mirip dengan kalian" (HR. Muslim). "Orang pertama yang akan diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim -alaihi salam-" (Muttafaq 'alaih). Ibrahim akan menjadi salah satu dari orang-orang yang berbahagia di akhirat, Allah berfirman:

وَأِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

"Dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang saleh." (Al-Baqarah: 130).

Oleh karena itu, wahai kaum Muslimin, Allah telah menceritakan kepada kita kisah-kisah rasul-rasul agar kita dapat meneladani mereka,

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمُ اقْتَدِهْ

"Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka." (Al-An'am: 90).

Ibrahim -'alaihi salam- adalah bapak para nabi, yang berpegang teguh pada kebenaran dan agama tauhid, menjadi imam bagi semua orang yang berpegang pada tauhid. Allah berfirman:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا

"Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh." (An-Nahl: 120).

Barangsiapa yang tidak menyembah Allah dengan tauhid, mengikuti perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, maka dia telah menyimpang dari ajaran Ibrahim dan mendzalimi dirinya sendiri. Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk,

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا

"Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus?" (An-Nisa: 125).

Semoga Allah memberkahi kita dengan Al-Qur'an yang agung ini dan memberikan manfaat kepada kita melalui ayat-ayat dan firman-Nya yang bijak. Aku mengucapkan hal ini dan aku memohon ampunan kepada Allah untuk diriku dan untukmu serta untuk seluruh umat Islam dari setiap dosa. Maka mohonlah ampunan kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِشَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا مُزِيدًا.

Segala puji bagi Allah atas kebaikan-Nya, dan syukur kepada-Nya atas petunjuk dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah memberikan rahmat dan keselamatan kepada-Nya, keluarganya, dan para sahabat-Nya secara berlipat-lipat.

Wahai kaum muslimin!

Seruan para Rasul adalah satu dalam tauhid, namun peraturan-peraturan mereka dalam hal perintah dan larangan bisa berbeda. Suatu hal dapat dianggap haram dalam satu hukum, namun dihalalkan dalam hukum yang lain. Allah berfirman:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

"Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang." (Al-Ma'idah: 48).

Syariat yang paling sempurna dan lengkap adalah syariat yang dibawa oleh penutup para Rasul, yaitu Muhammad -shalallahu 'alaihi wa sallam-. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR. Ahmad).

Allah telah mengambil perjanjian dan sumpah dari semua Nabi dan Rasul, bahwa jika Muhammad -shalallahu 'alaihi wa sallam- diutus kepada mereka, mereka harus mengikuti syariatnya. Ketika Nabi kita Muhammad -shalallahu 'alaihi wa sallam- diutus, kewajiban bagi seluruh umat adalah beriman kepada-Nya dan taat kepada-Nya. Dengan cara ini, kebaikan dunia dan akhirat akan diperoleh.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah memerintahkan kalian untuk memberikan salam kepada Nabi-Nya, sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (Al-Ahzab: 56).

Ya Allah, berikan salam dan keberkahan kepada Nabi kita Muhammad, dan ridha Allahlah terhadap para khalifah yang adil: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, serta seluruh sahabat. Berikanlah kepada kami keberkahan dan kemudahan dalam negeri ini dan seluruh negeri kaum Muslimin. Ya Allah, berilah keberhasilan kepada pemimpin dan wali mereka sesuai dengan yang Engkau sukai, dan bimbinglah mereka untuk berlaku adil dan bertakwa. Gunakanlah mereka untuk kebaikan Islam dan kaum Muslimin, ya Tuhan semesta alam. Bimbinglah semua pemimpin umat Muslim untuk mengikuti Kitab-Mu dan menghukumi dengan hukum-Mu, ya Tuhan semesta alam.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." (Al-Baqarah: 201).

Ya Allah, hanya Engkau Tuhan, tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau Maha Kaya, sedangkan kami adalah hamba yang fakir kepada-Mu. Turunkanlah hujan rahmat kepada kami dan janganlah Engkau menjadikan kami termasuk orang-orang yang kecewa. Ya Allah, tolonglah kami.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi." (Al-A'raf: 23)

Hamba-hamba Allah,

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (An-Nahl: 90).

Oleh karena itu, ingatlah Allah yang Maha Agung dan bersyukurlah kepada-Nya atas nikmat-Nya yang akan menambah nikmat-Nya kepada kalian.

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Ankabut: 45).